

**EFEKTIVITAS SISTEM *FULL DAY SCHOOL*
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SD MUHAMMADIYAH
PAKEL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

SITI MUJAYANAH
NIM: 09410013

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mujayanah

NIM : 09410013

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiasi dari karya tulis orang lain.

Yogyakarta, 14 Mei 2013

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular meter stamp. The stamp contains the text 'METERAI TEMPEL', 'PAJAK PENGANGKUTAN KENDARAAN', 'TGL. 20', '9296FABF421300345', 'ENAM RIBU RUPIAH', and '6000'. The signature is written in a cursive style.

Siti Mujayanah
NIM: 09410013



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

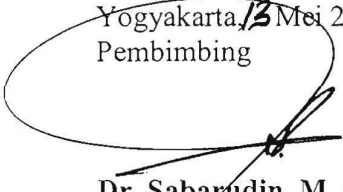
Nama : Siti Mujayanah
NIM : 09410013
Judul Skripsi : EFEKTIFITAS SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SD
MUHAMMADIYAH PAKEL YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2013
Pembimbing


Dr. Sabarudin, M. Si
NIP.19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/377/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EFEKTIVITAS SISTEM FULL DAY SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
SD MUHAMMADIYAH PAKEL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Mujayanah

NIM : 09410013

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 27 Mei 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji II

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta, 01 JUL 2013



Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَمْرِو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ:
إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَ مُسْلِمٌ)

Dari Abdillah Ibni Amr, beliau berkata: Rasulullah telah bersabda:

“Sesungguhnya orang yang terbaik dari kalian adalah yang terbaik akhlaknya.”

(H.R. Bukhari dan Muslim)¹

¹ Imam Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, penerjemah: Abu Khadijah Ibnu Abdurrahim, (Surabaya: Irsyad Baitus Salam, 2006), hal. 65.

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Syukur alhamdulillah senantiasa kupanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ EFEKTIVITAS SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SD MUHAMMADIYAH PAKEL YOGYAKARTA”. Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi, akan tetapi atas bimbingan, kerjasama yang baik, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, semua hambatan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, tidak lupa penulis sampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu lancarnya proses penyusunan skripsi.
3. Pembimbing yang dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memotivasi dan mendukung sehingga cepat terselesainya skripsi ini.
5. Kepala Sekolah, Guru dan segenap Karyawan SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta yang membantu dan mendorong dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Siswa-siswi SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta yang telah menginspirasi dan memotivasi penulis sehingga cepat terselesainya skripsi ini.
7. Terutama Orang tua tercinta yang telah memberikan kesempatan kuliah serta senantiasa memberikan motivasi, kasih sayang, materi dan doanya selama ini, semoga penyusun dapat memberikan satu kebanggaan kepada ayah dan ibu tercinta dengan terselesaikannya skripsi ini.
8. Adek-adek tersayangku yang selalu memberi senyum manis dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak tersayangku yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan serta kasih sayang selama ini, semoga Allah selalu memberi yang terbaik.
10. Sahabat terbaikku ugy dan evi yang selalu mendampingi dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu memberi kenangan terindah dalam tiap detik berjalannya persahabatan kita.
11. Teman kontrakan yang selalu membantu dan kak irul, mbak nikmah yang selalu memotivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman PMII dan teman-teman yang tak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah mendukung dan memotivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah mereka berikan, diterima oleh Allah sehingga menjadi ladang amal untuk mendapatkan rahmat dan ridhoNya. Amiin.

Yogyakarta, 10 Januari 2013
Penyusun,

Siti Mujayanah
NIM: 09410013

ABSTRAK

Siti Mujayanah. Efektivitas sistem *Full Day School* dalam pembentukan akhlak siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah pembentukan akhlak bagi setiap manusia adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan, kebiasaan dan hal-hal yang dapat meningkatkan akhlak seseorang. Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan pembentukan akhlak dalam sistem *full day school* serta bagaimana Efektivitas sistem *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan Efektivitas pembentukan akhlak siswa melalui sistem *full day school* yang meliputi proses pembentukan akhlak serta metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan pembentukan akhlak siswa melalui sistem *full day school*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini dengan pemilihan data yang telah didapat kemudian penyajian data yang sudah dikumpulkan dan selanjutnya penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, pembentukan akhlak siswa dilakukan dengan proses pembentukan akhlak seperti membimbing siswa dengan kebiasaan keagamaan, mengupayakan siswa bergaul dengan orang yang baik, membimbing siswa peduli lingkungan dan membimbing siswa mengubah perilaku buruk menjadi baik. Selain itu, diperlukan metode yang sesuai bagi siswa, yaitu metode keteladanan yang sering digunakan untuk membimbing siswa agar selalu melakukan hal yang baik seperti yang diajarkan oleh gurunya. Kemudian metode pembiasaan yang sering digunakan untuk pembentukan kebiasaan beragama seperti shalat berjamaah dan mendoakan orang tua, kebiasaan sopan santun seperti mengucapkan senyum, sapa dan salam, bersalaman saat bertemu guru, kebiasaan kepedulian sosial seperti meminjami teman yang lupa membawa alat tulis, berinfak dan kebiasaan disiplin seperti membuang sampah pada tempatnya, menjalankan ibadah shalat tepat waktu. Dan yang terakhir metode nasihat yang sering digunakan untuk menasihati siswa yang melakukan hal yang kurang baik dan memberi motivasi agar siswa dapat merubah perilakunya menjadi lebih baik.

Kedua, hasil pembentukan akhlak siswa melalui sistem *full day school* sudah cukup baik dan bisa dikatakan efektif, semua itu dapat dilihat dari aspek proses pelaksanaan dan hasil perubahan perilaku siswa, selain itu juga dilihat dari tercapainya beberapa tujuan pendidikan yang telah dirancang oleh pihak sekolah yang berhubungan dengan pembentukan akhlak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan	36
 BAB II : GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH PAKEL	
YOGYAKARTA	37
A. Letak Geografis.....	37
B. Sejarah Singkat Berdirinya SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta...	39
C. Tujuan Pendidikan	42
D. Visi dan Misi.....	42
E. Struktur Organisasi	43
F. Sarana Prasarana	44
G. Daftar Guru dan Karyawan.....	48
H. Mengenai Siswa	49
 BAB III : EFEKTIFITAS SISTEM <i>FULL DAY SCHOOL</i> DALAM	
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA SD MUHAMMADIYAH	
PAKEL YOGYAKARTA.....	51
A. Rencana Pelaksanaan Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Sistem	
<i>Full Day School</i>	51
1. Program sekolah.....	51
2. Tujuan pelaksanaan pembentukan akhlak	52
3. Indikator pelaksanaan pembentukan akhlak	52
4. Metode pembentukan akhlak	53
B. Pelaksanaan Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Sitem <i>Full Day</i>	

<i>School</i>	54
1. Proses Pembentukan Akhlak Siswa.....	54
2. Metode Pembentukan Akhlak Siswa	63
C. Efektifitas Sistem <i>Full Day School</i> Dalam Pembentukan Akhlak Siswa	80
1. Deskripsi Hasil dari Tercapainya Tujuan Pendidikan Sekolah dalam Pembentukan Akhlak Siswa	80
2. Deskripsi Hasil dari Proses Pembentukan Akhlak	85
3. Faktor Pendorong dan Penghambat Pembentukan Akhlak Siswa.....	95
BAB IV: PENUTUP.....	99
A. Simpulan.....	99
B. Saran-saran	101
C. Kata Penutup.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Nama Guru dan Karyawan	47
Tabel 2 : Daftar Jumlah Siswa	49

DAFTAR GAMBAR

Tabel 1 : Gambar Struktur Sekolah	42
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	I	:	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran	II	:	Catatan Lapangan
Lampiran	III	:	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran	IV	:	Bukti Seminar Proposal
Lampiran	V	:	Surat Keterangan Ijin Penelitian
Lampiran	VI	:	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran	VII	:	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran	VIII	:	Sertifikat Toefl
Lampiran	IX	:	Sertifikat Toafl
Lampiran	XI	:	Sertifikat ICT
Lampiran	XII	:	Sertifikkat PPL-KKN Integratif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyandang gelar sebagai lembaga pendidikan, tidak hanya dituntut untuk memberi pendidikan saja, melainkan juga menjaga dan memperkuat moral bangsa. Selain itu pengembangan kepribadian dan akhlak anak merupakan salah satu tugas dan tanggungjawab terpenting lembaga pendidikan (sekolah).¹ Karena itu, suatu lembaga pendidikan dijadikan sebagai aset pembangunan pendidikan akhlak bangsa saat ini.

Lembaga pendidikan merupakan suatu jasa pendidikan serta proses pelayanan untuk mentransfer pengetahuan, sikap dan perilaku-perilaku yang baik. Sebab kemajuan bangsa dimasa sekarang dan masa mendatang sangat dipengaruhi oleh sektor pendidikan, dengan bantuan pendidikan setiap individu akan dapat berkembang menjadi lebih baik. Lewat pendidikan pula semua orang mengharapkan supaya semua bakat dan kemampuan serta perilaku yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal.

Oleh karena itu, Lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak dan karakter anak, terutama jika anak tidak mendapatkan tauladan atau contoh perilaku yang baik di rumah. Karena pada kenyataan saat ini kebanyakan anak indonesia menghabiskan waktunya di

¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pegajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta Bumi aksara.2008), hal: 26

sekolah, oleh karena itu kebiasaan di sekolah akan menjadi salah satu cermin keperibadian anak ketika beranjak dewasa kelak.

Saat ini banyak sekali lembaga pendidikan yang memperdalam materi agama agar para peserta didiknya bisa menjadi generasi bangsa yang memiliki akhlak dan karekter yang baik. Semua itu dilakukan untuk menjaga peserta didiknya dari kemerototan moral dan degradasi akhlak bangsa. Dewasa ini kenakalan remaja berkembang begitu luas sehingga banyak terjadi perbuatan-perbuatan asusila yang terjadi seperti masih banyak pencurian, pembunuhan, penggunaan narkoba, seks bebas dan perkelahian anak sekolah. Akibatnya perbuatan-perbuatan tersebut menimbulkan keresahan didalam keluarga, sekolah dan masyarakat.² Dan faktor yang mendominasi terjadinya kemerosotan di atas adalah karena kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap akhlak, semakin hilangnya nilai-nilai agama dalam kehidupan dan semakin deras arus pengeseran atau dekadensi moral yang terjadi dikalangan masyarakat secara umum serta hilangnya loyalitas terhadap islam.³

Dengan demikian peran orang tua dalam pendidikan agama untuk membentuk akhlak anak menjadi mutlak, karena melalui orang tua, anak memperoleh kesinambungan nilai-nilai kebaikan yang telah diketahui di sekolah. Tanpa keterlibatan orang tua dan keluarga maka sebaik apapun nilai-nilai yang diajarkan di sekolah akan menjadi sia-sia, jika tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

² Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 7

³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 62-63

Dalam hal ini pembentukan akhlak bagi setiap manusia adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan, membiasakan dan hal-hal yang dapat meningkatkan perbaikan akhlak seseorang. Berbagai kerusakan dan kejahatan yang telah terjadi sampai saat ini akibat manusia tidak lagi memegang dan mengamalkan akhlak yang baik sehingga semakin merosot akhlaknya.⁴ Ditambah lagi kurangnya perhatian masyarakat islam sendiri terhadap pendidikan atau pembentukan akhlak.

Maka peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut untuk dapat menunjang pembelajaran PAI terutama pembentukan akhlak peserta didik, semua itu dapat dilakukan melalui keteladanan dan praktek nyata di lingkungannya. Tanggungjawab dalam menyiapkan generasi yang akan datang harus dipikirkan dan direncanakan secara matang oleh seorang guru dan orang tua agar terlahirlah generasi yang unggul dan berpendidikan.

Moralitas merupakan faktor yang esensial. Oleh karena itu, dapat dibayangkan betapa rusaknya generasi bangsa manakala moralitas atau akhlaknya rapuh. Dengan demikian diperlukan upaya-upaya penanaman akhlak mulai sejak dini agar kelak anak dapat mengetahui mana perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.

Saat ini banyak sekali lembaga pendidikan yang mengadakan program belajar sehari penuh bagi peserta didiknya atau yang sering dikenal dengan sebutan *Full Day School*. Program ini bertujuan untuk membina akhlak dan

⁴ Alwan Khoiri Dkk, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2005), hal. 131.

membentuk kepribadian yang baik pada peserta didiknya. Dalam program tersebut tidak hanya memberi pengetahuan saja akan tetapi juga disertai pembentukan akhlak agar peserta didik terbiasa melakukan perilaku-perilaku yang baik dan berakhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Full Day School adalah salah satu program unggulan yang dirintis oleh beberapa sekolah yang ada di Indonesia. Program ini merupakan sebuah model pendidikan alternatif, di mana peserta didik sehari penuh berada di sekolah untuk melakukan proses pembelajaran dan proses beribadah. Dengan tersedianya waktu yang cukup lama dilingkungan sekolah peserta didik perlahan-lahan akan terbiasa dengan kehidupan yang mandiri, dan menumbuhkan sikap kebersamaan dan kesadaran beribadah serta sikap positif lainnya yang dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih baik. Program tersebut juga dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas dan bakat yang dimiliki peserta didik.

Berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya yang hanya melakukan proses pembelajaran setengah hari yaitu mulai dari pukul 7:00 sampai 12:00. Selain itu peserta didik di sekolah hanya belajar pengetahuan saja tanpa diimbangi dengan pembiasaan seperti shalat berjamaah, disiplin makan dan pembiasaan sopan santun. Sepulang sekolah mereka pun menghabiskan waktunya untuk bermain dengan teman-temannya dilingkungannya, sehingga pengawasan orang tua pun tidak maksimal dikarenakan banyak dari orang tua yang disibukan dengan pekerjaan. Dari pergaulan yang kurang pengawasan

orang tua itulah dikawatirkan peserta didik akan meniru perilaku-perilaku atau perbuatan yang tidak seharusnya mereka contoh.

Oleh sebab itu, *full day school* pada saat ini memang dinilai cukup memberi alternative bagi beberapa pihak antara lain *pertama* bagi kalangan orang tua khususnya bagi mereka yang sibuk dengan pekerjaan, sehingga akan memudahkan control atas anak-anak mereka. *Kedua* kekhawatiran akan pengaruh dari aspek lingkungan seperti pergaulan bebas, tawuran antar siswa, penggunaan obat-obat terlarang dll. *Ketiga* dari pihak guru lebih bisa mengetahui proses pembelajaran pada siswa mereka.⁵

Sebagai program yang tergolong baru, *full day school* merupakan suatu sistem yang masih asing bagi beberapa sekolahan karena baru sedikit yang menggunakan program tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah masing-masing. Yogyakarta yang terkenal sebagai kota pendidikan di indonesia sudah memiliki beberapa lembaga pendidikan yang menggunakan sistem *full day school*, baik sekolahan swasta maupun negeri, salah satunya yaitu sekolah swasta yang menerapkan program tersebut adalah SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.

Walaupun swasta, sekolah tersebut dapat berkembang dengan pesat. SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta memiliki manajemen yang baik dalam mengelola pendidikan, sehingga akreditasi yang dimiliki sangat memuaskan “A”. Oleh sebab itu minat masyarakat yogyakarta untuk menyekolahkan anak-anak mereka kesekolah tersebut setiap tahunnya meningkat.

⁵ Laila Sa’adah, “Pembelajaran Interaksi Sosial dalam Full Day School” dalam <http://apikdw.wordpress.com>, diakses pada tanggal 12 Desember 2012, jam 21:00

Sejak berdirinya SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta, sekolah tersebut telah membiasakan peserta didiknya melaksanakan kegiatan keagamaan seperti tadarus Al- Quran, shalat dhuha, hafalan surat-surat pendek dan shalat fardhu berjamaah di masjid. Dari aktifitas tersebut peserta didik secara perlahan-lahan akan memiliki perilaku-perilaku yang baik sehingga pengaruh dari lingkungan sekolah yang kurang mendidik seperti berkata kasar, mengejek teman dan ramai di kelas dapat diminimalisir. Dengan sistem *full day school* yang diterapkan siswa dapat terkontrol dalam bertingkah laku. Selain itu, juga ada pengawasan dan pantauan guru yang ada di sekolah agar peserta didik dapat berkembang dengan baik, karena tidak hanya kegiatan keagamaan saja yang dapat memberi pendidikan akhlak pada peserta didik tapi juga membiasakan sikap tolong menolong dengan teman, tanggung jawab, disiplin dan perbuatan baik lainnya. Semua itu agar terbentuklah akhlak yang baik pada diri peserta didik untuk bekal masa depan kelak.⁶

Adapun latar belakang berdirinya *full day school* di SD Muhammadiyah Pakel yaitu untuk membantu peserta didik dalam belajar dan membantu pembentukan akhlak atau kepribadian siswa. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi peserta didik agar proses pembelajaran dapat lebih efektif dan tidak membosankan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu juga seorang guru harus membimbing peserta didik agar menjadi pribadi muslim yang beriman, beramal soleh dan berakhlak mulia.

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Menik Kamriana selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Pakel pada hari Senin, 7 Januari 2013 di SD Muhammadiyah Pakel.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka sistem *full day school* adalah salah satu alternatif dan usaha sekolah dalam pembentukan akhlak peserta didik. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Sistem *Full Day School* dalam Pembentukan Akhlak Siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian dan kajian ini lebih terarah pada sasaran kajian, maka penulis perlu merumuskan fokus masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembentukan akhlak dalam sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta?
2. Bagaimana efektivitas sistem *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan akhlak dalam sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta?
 - b. Untuk mengetahui efektivitas sistem *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta?

2. Kegunaan penelitian

a. Bersifat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, khususnya bagi sekolah yang menerapkan sistem *full day school*.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan teoritis dalam mengintegrasikan pembentukan akhlak dalam penerapan sistem *full day school*.

b. Bersifat Praktis

1. Bagi guru, sebagai sumbangan bagi para guru di SD Muhammadiyah Pakel untuk membantu dalam pembentukan akhlak peserta didik dalam penerapan sistem *full day school*.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dalam meningkatkan intensitas supervisi dan mengambil keputusan dalam mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam penerapan sistem *full day school*.
3. Bagi Kemenag, sebagai rujukan dalam menentukan kurikulum pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini terlebih dahulu penulis menelaah beberapa skripsi yang berkaitan dengan apa yang hendak penulis tuangkan dalam skripsi ini agar bisa memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan penulis paparkan, dan terlihat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut skripsi-skripsi yang berkaitan tersebut:

1. Moch. Syukron Na'im mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul "*Efektifitas Sistem Fullday School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Di SDIT Salsabila Klaseman Sleman)*". Hasil skripsi ini menyimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa dalam sistem *Fullday School* sudah berjalan dengan baik hal tersebut didukung oleh materi dan peran guru dalam membentuk karakter siswa. Selain itu tingkat efektivitas sistem *Fullday School* dalam pembentukan karakter peserta didik dapat dilihat dari aspek tugas dan fungsi, rencana dan program, ketentuan dan aturanserta tujuan kondisi ideal.⁷
2. Marwan, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakutlas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dengan judul "*Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembentukan Akhlak Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*". Hasil skripsi ini menyimpulkan bahwa tata tertib sekolah merupakan salah satu sarana untuk pembentukan akhlak siswa agar mereka dapat menjadi peserta didik yang memiliki akhlak yang baik. Dalam proses pembentukan akhlak melalui tata tertib sekolah tersebut juga didapatkan beberapa kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya.⁸
3. Imam Ismadin Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakutlas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 dengan judul

⁷ Moch. Syukron Na'im, "Efektivitas Sistem Fullday School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Di SDIT Salsabila Klaseman Sleman)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011

⁸ Marwan, "Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembentukan Akhlak Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

“Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Gaten Condong Catur Dompok Sleman Yogyakarta”. Hasil skripsi ini menunjukkan bahwa seorang guru mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak siswa, agar kelak siswa memiliki akhlakul karimah. Dalam proses pembentukan akhlak tersebut juga dipaparkan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembentukan dan juga dijelaskan solusi atau upaya untuk mengatasi penghambat proses pembentukan akhlak siswa.⁹

Dari uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa skripsi yang penulis angkat mempunyai perbedaan mendasar dengan beberapa penelitian yang sudah ada. Perbedaan tersebut yaitu skripsi yang pertama perbedaannya lebih menekankan pada proses pembentukan karakter dalam lembaga pendidikan formal melalui sistem *full day school*. Kemudian yang kedua, lebih banyak membahas peran tata tertib sekolah sebagai salah satu sarana pembentukan akhlak siswa.

Skripsi yang ketiga perbedaannya lebih menekankan pada upaya guru dalam pembentukan akhlak peserta didik agar mereka memiliki akhlakul karimah. Adapun perbedaan dengan penelitian ini pada subjek penelitian dan fokus penelitian. Penelitian ini menekankan pada efektivitas sistem *Full Day School* dalam pembentukan akhlak siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.

⁹ Imam Ismadin, “Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Gaten Condong Catur Dompok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang efektivitas

a. Pengertian efektivitas

Dalam kamus ilmiah populer kata efektivitas mempunyai arti ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.¹⁰ Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Oleh sebab itu efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Efektivitas menurut Hidayat yang menjelaskan bahwa: “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Di mana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”¹¹.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Menurut pendapat Mahmudi dalam bukunya *Manajemen Kinerja Sektor Publik* mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap

¹⁰ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap Referensi Ilmiah Ideologi, Politik, Hukum, Ekonomi, Sosial, Budaya & Sains*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), hal. 100

¹¹ Hidayat, *Efektivitas Pencapaian Hasil Berorganisasi*, (Bandung: Media Karya, 1986), hal. 19.

pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”.¹²

b. Pendekatan efektivitas

Kegiatan yang terjadi dalam lembaga yaitu mengubah input menjadi output yang lebih baik yang kemudian akan kembali kepada lingkungannya. Adapun pendekatan efektivitas terdiri dari:¹³

1. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Secara sederhana efektivitas seringkali diukur dengan jumlah atau kuantitas berbagai jenis sumber yang berhasil diperoleh dari lingkungan. Pengukuran efektivitas dengan pendekatan sumber ini mampu memberikan alat ukur yang sama dalam mengukur efektivitas berbagai lembaga yang jenis dan programnya berbeda.

2. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap efektivitas sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar di mana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara koordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang

¹² Mahmudi, *Manajemen Kinerja sektor publik*, (Yogyakarta: UPP AMP, 2005), hal.92.

¹³ Dwi Sulisworo, Pendekatan Pengukur Kinerja Sistem, dengan alamat <http://blog.uad.ac.id/sulisworo/2011/12/14/pendekatan-pengukuran-kinerja-sistem/> diakses tanggal 6 Januari 2013 jam 19:00

dimiliki oleh lembaga, yang menggambarkan tingkat efesiensi serta kesehatan lembaga.

c. Ukuran efektivitas

Ukuran efektivitas sangat beragam, sehingga banyak para ahli yang mengemukakan pendapat terkait dengan pengukuran efektivitas. Mahmudi mengemukakan bahwa pengukur efektivitas adalah mengukur hasil akhir suatu program dikaitkan dengan *output*-nya. Pengukuran efektivitas tidak mungkin bisa dilakukan tanpa mengukur *outcome*.¹⁴ Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Selain itu Gibson mengemukakan bahwa kriteria efektivitas atau indikator efektivitas dapat diukur melalui:¹⁵

1. Produktivitas yaitu merupakan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu *output*.
2. Kualitas yaitu suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.
3. Efesiensi yaitu merupakan perbandingan (ratio) antara *output* dengan *input*.
4. Fleksibilitas respons terhadap suatu organisasi atau perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu organisasi.

¹⁴ Mahmudi, *Manajemen Kinerja...*, hal. 111.

¹⁵ Pengertian efektivitas dan ukuran efektifitas
elib.unikom.ac.id/download.php?id=56888 diakses pada tanggal 2 Juni 2013 pada jam 13:20

5. Kepuasan yaitu merupakan ukuran untuk menunjukkan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
6. Pengembangan yaitu merupakan mengukur kemampuan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tuntutan masyarakat.

Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka ukuran efektivitas merupakan suatu standar akan terpenuhinya mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai serta menunjukkan pada tingkat sejauhmana organisasi, program/kegiatan melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal.

2. Tinjauan tentang *full day school*

a. Pengertian *Full Day School*

Kata *Full day school* berasal dari Bahasa Inggris, yakni *full day* artinya hari penuh,¹⁶ sedangkan *School* artinya sekolah.¹⁷ *Full day school* berarti sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pukul 06.45-15.00 WIB, dengan durasi istirahat setiap 2 jam mata pelajaran sekali.¹⁸ Berbeda dengan sekolah yang menganut sistem *Boarding School* (asrama atau pesantren sekolah) di mana para peserta didiknya melakukan semua kegiatan di asrama, sehingga peserta didik tidak diperkenankan untuk pulang akan tetapi harus tinggal di asrama.

¹⁶ John M.Echols and Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, cet.XXVI, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka tama, 1976), hal. 260.

¹⁷ *Ibid*, hal. 504.

¹⁸ Sismanto, *Menakar Kapitalisasi Fullday School* dengan alamat <http://mkpd.wordpress.com>. Diakses tanggal 15 Desember 2012 jam 22:05

Kegiatan belajar mengajar *full day school* dimulai pada pukul 06.45 dan diakhiri pukul 15.00, maka sekolah dapat mengatur jadwal kegiatan intra dan ekstra sekolah dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran. Dengan demikian, siswa tidak akan merasa terbebani dan tidak merasa bosan berada di sekolah selama kurang lebih 8-9 jam. Oleh karena itu seorang guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi di kelas agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti dan menyerap semua materi yang diberikan.

Full day school bisa dikatakan “pendidikan sepanjang hari” dimana proses pembelajarannya tidak hanya di kelas saja, akan tetapi juga ada proses pembelajaran yang dilaksanakan diluar sekolah atau ditempat lain seperti di masjid, perpustakaan dan juga dilaboratorium. Akan tetapi, pergaulan anak tetap terus terpantau sehingga kepribadian pun terjaga. Semuanya berada di bawah pengawasan dan bimbingan guru.

Dengan demikian siswa tidak merasa terbebani oleh lamanya waktu belajar di sekolah. Sebab model pembelajaran *full day school* menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa *enjoy* dalam belajar dan bermain di sekolah. Sebab yang diutamakan dalam *full day school* ini adalah target dalam proses pembelajaran bisa tercapai dengan cara yang kreatif, menyenangkan, dan mencerdaskan serta mengaktifkan sekolah (*student active learning*). Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler juga diperhatikan, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler ini sangat luas bagi

guru dan siswa untuk mempertebal persahabatan dan persaudaraan. Jadi *full day school* adalah sistem sekolah yang materi pelajarannya diberikan dengan waktu belajarnya lebih banyak dibandingkan sekolah yang tidak menggunakan sistem *full day*.

b. Tujuan *Full Day School*

Full day school memiliki berbagai alasan yang sudah dipertimbangkan dari segi edukasi siswa. Ada tiga alasan yang melandasi lahirnya sistem pembelajaran *full day school* adalah sebagai berikut:¹⁹

Pertama adalah mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak yang usianya masih sekolah dasar. Banyak masalah serius pada anak-anak karena terpengaruh dari lingkungan di luar sekolah dan rumah. Kebanyakan lingkungan dari luar tersebut membawa pengaruh yang negatif bagi anak-anak. Oleh karena itu, maka perlu diimplementasikan *full day school* guna meminimalkan pengaruh negatif pada anak, termasuk televisi dan media elektronik lainnya.

Kedua, dengan diimplementasikan sistem pembelajaran *full day school*, maka rentang waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktu belajar di sekolah lebih efektif dan efisien. Dengan sistem pembelajaran *full day school* ini, maka anak-anak tidak hanya diajarkan dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mereka juga dididik dengan ilmu agama

¹⁹ Muhammad Roghibi, *Full Day School And Integreted School* dengan alamat <http://muhammadroghibi.blogspot.com/fullday-school-and-integreted-school.html>, diakses tanggal 15 desember 2012 jam 22:27

sehingga ada keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ sebagai bekal hidupnya kelak.

Ketiga, diimplementasikan sistem pembelajaran *full day school*, maka sangat membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja. Karena dengan sistem pembelajaran *full day school* ini, maka anak-anak harus belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga orang tua tidak lagi direpotkan dengan urusan mengasuh anak, mengawasi, dan lain sebagainya. Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif, karena anaknya akan seharian berada di sekolah yang artinya sebagian besar waktunya dimanfaatkan untuk belajar.

Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas, sehingga pergaulan seorang siswa harus selalu diawasi. Dan hal tersebut mengakibatkan banyak problem yang bermunculan, seperti kenakalan anak yang bersifat kriminal atau melanggar asusila. Hal tersebut akibat kurang terkontrolnya pergaulan siswa dari pihak sekolah maupun pihak keluarga.

Karena kenakalan remaja saat ini semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari beberapa media masa dan koran-koran yang didalamnya tidak jarang memuat tentang penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh kaum pelajar, seperti adanya

pergaulan bebas, minum-minuman keras, konsumsi obat-obatan terlarang dan sebagainya.²⁰

Untuk mengatasi hal tersebut *full day school* salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut, baik dalam hal prestasi maupun dalam hal moral. Karena dalam *full day school* yang diutamakan adalah pembentukan kepribadian untuk menanamkan nilai-nilai yang positif.

c. Pelaksanaan *Full Day School*

Sekolah *full day* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah shalat dhuhur sampai shalat ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 06.45 WIB pulang pada pukul 15.00 WIB. Sedangkan pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB.²¹

Hal ini membuat sebuah lembaga pendidikan lebih leluasa mengatur jadwal mata pelajaran yang disesuaikan dengan bobot mata pelajaran serta ditambah dengan model-model pembelajarannya, sehingga yang paling utama dalam sistem pembelajaran *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran sehingga lebih efektif.

Full day school merupakan program yang seluruh aktivitas di sekolah (sekolah sepanjang hari). Sekolah yang menggunakan program

²⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 168.

²¹ Sismanto, *Menakar Kapitalisasi ...*, Diakses tanggal 15 Desember 2012 jam 22:05

ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembentukan generasi yang memiliki akhlakul karimah dan karakter yang baik. Para pendidik akan tampil sebagai *uswatun hasanah* yang mendampingi anak-anak mencapai perkembangan optimalnya.

Dilaksanakannya program *full day school* pada hakekatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran saja. Namun lebih dari itu, terlaksananya program *full day school* yang pertama adalah untuk mengkondisikan siswa agar memiliki pembiasaan hidup yang baik. Kedua adalah menyeimbangkan materi-materi agama dengan materi umum sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat. Ketiga untuk pembentukan kejiwaan, mental dan moral anak. Maksudnya adalah memberikan keseimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani agar terbentuk kepribadian yang utuh.²²

Oleh karena itu program *full day school* dilengkapi dengan program rekreatif dalam pembelajaran agar tidak timbul kebosanan dalam belajar. Dilengkapi pula komunikasi yang baik dengan keluarga melalui buku penghubung. Keterlibatan orang tua secara utuh sangat diperlukan dalam membantu pendidikan dan memantau perilaku peserta didik saat berada di rumah atau luar sekolah.

Peran dan tanggung jawab seorang guru dalam proses pendidikan sangat berat. Apalagi dalam konteks pendidikan Islam, di mana semua aspek pendidikan Islam terkait dengan nilai-nilai. Kewajiban seorang

²² Hasil wawancara sekilas dengan Menik Kamriana, S. Pd selaku kepala sekolah, pada hari Senin, 11 Februari 2013 pukul 07: 10 di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.

guru tidak saja pada penguasaan materi pengetahuan saja, akan tetapi juga pada investasi nilai-nilai, moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan kearah pembentukan kepribadian anak didiknya. Guru merupakan unsur dasar dalam pendidikan Islam yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan. Seorang guru dituntut untuk bagaimana membimbing, melatih, dan membiasakan anak didiknya berperilaku baik dan berakhlak mulia.²³ Hal lain yang tidak dapat dihindarkan adalah bahwa seorang guru yang profesional harus menunjukkan sikap dan perbuatan yang terpuji didepan peserta didiknya.

3. Tinjauan tentang akhlak

a. Pengertian akhlak

Pengertian Akhlak Secara Etimologi, Menurut pendekatan etimologi, perkataan "*akhlak*" berasal dari bahasa Arab *jama'* dari bentuk mufradnya "*Khuluqun*" yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khalkun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungan "*Khaliq*" yang berarti Pencipta dan "*Makhluk*" yang berarti yang diciptakan.²⁴

Baik kata akhlaq atau *khuluq* kedua-duanya dapat dijumpai di dalam al- Qur'an, sebagai berikut:

²³ Mochtar Bukhari, *Pendidikan dalam Pembangunan*, (Jakarta : IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1985), hal. 24.

²⁴ Zahrudin AR dan Hasanuddin, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 1.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦٨﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al-Qalam, 68:4)

Sedangkan menurut pendekatan secara terminologi, berikut ini beberapa pakar mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

1) Ibn Miskawaih

Bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu (kebiasaan sehari-hari).²⁵

2) Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.²⁶

3) Sidi Gazalba

Akhlak adalah tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari nilai baik dan buruk, menurut yang digariskan agama. Selain itu

²⁵ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Quran*, (Jakarta: Amzah, 2006), hal. 4

²⁶ Zahruddin AR dan Hasanuddin, *Pengantar ...*, Ibid, hal. 4.

tindakan yang mengandung nilai akhlak itu adalah tindakan yang dilakukan dengan sadar dan disengaja.²⁷

Dari beberapa definisi diatas jika diperhatikan dengan seksama, tampak bahwa seluruh definisi akhlak sebagaimana tersebut diatas tidak ada yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi, yaitu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan dan dilakukan dengansadar dan disengaja. Oleh karena itu, sifat yang lahir dalam perbuatan yang dilakukan dengan sadar dan disengaja jika itu baik disebut akhlak mulia, sedangkan perbuatan yang buruk disebut akhlak yang tercela.

b. Pengertian pembentukan akhlak

Pembentukan akhlak dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (*muktasabah*), bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat. Oleh karena itu, akhlak merupakan hasil usaha dari pendidikan dan pelatihan, terhadap potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia.

Pembentukan akhlak merupakan bagian hal yang sering dibicarakan oleh semua kalangan karena hal itu saat ini sudah mulai

²⁷ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat, Buku IV (Pengantar Teori Nilai)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), Hal. 538-539

merosot. Maka dari itu, peran guru sangatlah penting guna untuk membantu siswa dalam menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pengajian, bimbingan, atau latihan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperbaiki atau menyempurnakan tabi'at, budi pekerti, moral yang baik.

Islam adalah agama yang sangat mementingkan akhlak dari pada masalah-masalah lain. Karena misi Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak. Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembentukan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.²⁸

c. Pembagian akhlak dalam Islam

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi 3 bagian yaitu: ²⁹

1) Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Allah. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan memujiNya, yakni menjadikan Allah sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Adapun cara manusia mendekatkan dirinya kepada Allah sebagai berikut:

158. ²⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta, PT. Raja Garfindo Persada, 1997), hal.

²⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam ...*, hal. 200-232

- a) Mentauhidkan Allah yakni tidak memusyrikkan Nya kepada sesuatu apa pun.
 - b) Beribadah kepada Allah yakni melakukan ibadah untuk Allah
 - c) Bertakwa Kepada Allah yakni melaksanakan semua perintahNya dan meninggalkan semua yang dilarangNya.
 - d) Zikrullah yakni ingat kepada Allah.
 - e) Bertawakal yakni berserah diri kepada Allah
- 2) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Adapun akhlak terhadap sesama manusia dibagi menjadi 4 yakni:

a) Akhlak Kepada Orang Tua/Guru

Semua orang wajib berbakti kepada kedua orang tuanya, setelah takwa kepada Allah. Karena orang tua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik hingga kita menjadi orang yang berguna dan bahagia. Sedangkan seorang guru adalah pengganti orang tua ketika berada di sekolah, sehingga kita harus berakhlak kepada guru seperti halnya berakhlak kepada orang tua. Adapun perbuatan yang harus dilakukan seorang anak kepada orang tuanya meliputi: mendoakannya, taat kepada segala perintahnya selagi tidak bertentangan dengan ajaran agama, menghormati, sopan santun, merendahkan diri kepadanya, menjaga, menyayangi dan selalu melindunginya.

Karena pada dasarnya orang tua adalah orang yang sangat berjasa untuk anak-anaknya. Jasa yang diberikan tak dapat terhitung apalagi tergantikan dengan harta.

b) Akhlak Kepada Saudara

Dengan saudara kita harus berakhlak yang baik. Saudara itu tidak sebatas pada saudara kandung, tetapi juga saudara sebangsa, seagama dan sesama manusia. Adapun akhlak yang perlu dilakukan dengan saudara meliputi: Adil terhadap saudara dalam segala hal, Mencintai saudara maksudnya menyayangi saudara seperti hanya mencintai dan menyayangi diri sendiri.

c) Akhlak Kepada Teman

Teman adalah orang paling setia menemani bermain dan belajar. Adapun akhlak kepada teman sebagai berikut:³⁰

(1) Saling Menasehati

Ketika ada teman yang bertengkar ataupun melakukan perbuatan yang tidak baik terhadap teman yang lain maka sesama teman wajib menasehati.

(2) Saling Menyayangi dan Menghargai

Mengasihi teman dengan tulus, melahirkan sebuah persaudaraan. Selain itu, sesama teman harus saling menghargai agar hubungan pertemanan tetap harmonis.

³⁰ Faiz, Akhlak Terhadap Teman dengan alamat <http://faiz-ahlakterhadapteman.blogspot.com/2011/12/akhlak-terhadap-teman.html> diakses tanggal 8 Januari 2013 jam 18:00

(3) Saling Membantu dan Tolong Menolong

Ketika teman membutuhkan bantuan maka sebisa mungkin membantunya karena teman harus saling tolong menolong.

(4) Saling Jujur dan Memaafkan

Berusahalah untuk selalu jujur dengan siapa saja karena kejujuran yang akan membuat suatu keadaan menjadi tenang. Dan belajarlah untuk selalu memaafkan semua kesalahan orang.

d) Akhlak Kepada Tetangga

Tetangga adalah orang yang tinggalnya berdekatan dengan tempat tinggal seseorang, dimana mereka selalu mengetahui keadaan orang terdekatnya lebih dulu dibandingkan dengan saudara yang rumahnya berjauhan. Dalam ajaran agama islam akhlak kepada tetangga sebagai berikut: Jangan menyakiti hati tetangga baik berupa ucapan atau perbuatan, selalu berbuat baik dan menasehati jika lalai, selalu menolong jika memohon pertolongan, menengok jika sakit, saling berbagi.

3) Akhlak Kepada Alam

Alam ialah segala sesuatu yang berada di langit dan di bumi berserta isinya, selain Allah. Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Oleh karena itu manusia mempunyai tugas dan

kewajiban terhadap alam sekitarnya baik dengan tumbuhan maupun dengan hewan. Berakhlak dengan alam sekitarnya dapat dilakukan manusia dengan melestarikan alam sekitar seperti: Dilarang menebang pohon secara liar, Dilarang memburu hewan secara liar, Melakuakn reboisasi, Membuat cagar alam dan suaka margasatwa, Memelihara lingkungan sekitar dengan baik.

d. Dasar dan Tujuan Pembentukan Akhlak

Dasar dari pendidikan islam adalah nilai-nilai tertinggi yang yang dijadikan pandangan atau pedoman hidup seseorang. Oleh karena itu, pembentukan akhlak yang harus dicapai meliputi, pembentukan kepribadian muslim, baik dari aspek emosional, intelektual, spiritual ataupun aspek aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. M. Athiyah Al Abrasy mengemukakan bahwa pendidikan akhlak sangatlah penting karena pada dasarnya pendidikan tidak hanya memenuhi otak peserta didik dengan pengetahuan yang belum mereka ketahui akan tetapi yang lebih penting adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah.³¹

Dasar pembentukan akhlak sejalan dengan pendidikan islam yaitu Al-Quran dan As-Sunnah di mana orang yang berpegang teguh pada dua dasar di atas diharapkan dapat mewujudkan kehidupan yang sejahtera didunia dan diakhirat.

³¹ Hamdani Ihsan & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 73.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mencapai suatu tujuan, tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa. Tujuan pendidikan juga dapat membentuk perkembangan anak untuk mencapai tingkat kedewasaan, serta menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu M. Atiyah Al Abrasy mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah mendidik anak agar memiliki budi pekerti yang baik dan akhlakul karimah.³²

e. Metode Pembentukan Akhlak

Akhlak adalah gambaran bathin yang tercermin dalam perbuatan. Pendapat lain mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembentukan dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh. Dengan demikian, banyak usaha-usaha yang telah dilakukan seseorang dalam membentuk akhlak yang mulia. Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka pembentukan akhlak, semakin memperkuat pendapat bahwa akhlak memang perlu dibentuk dan dibina. Karena Islam telah memberikan perhatian yang besar dalam rangka membentuk akhlak mulia. Akhlak yang mulia merupakan cermin dari keimanan yang bersih.

³² *ibid*, hal.73

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, metode diartikan dengan cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Adapun metode pendidikan akhlak yang dapat membentuk akhlak seseorang menjadi lebih baik adalah melalui.³³

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan berarti suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya kepada peserta didik.³⁴ Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil. Hal ini disebabkan karena seorang anak yang baru beranjak dewasa lebih banyak meniruh dari pada melakukan hal yang dipikirkan. Oleh karena itu, murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (*habit*) ialah cara bertindak yang *persistent, uniform* dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).³⁵ Metode pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang

³³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 177-204.

³⁴ *Ibid*, hal. 178.

³⁵ *Ibid*, hal. 184.

sangat penting untuk diterapkan dalam mendidik peserta didik. Metode Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir seseorang agar selalu melakukan hal tersebut.

c. Metode Memberi Nasihat

Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.³⁶ Dalam metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini disebut penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah lapangan, atau suatu wilayah tertentu.

³⁶ *Ibid*, hal. 191.

Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.³⁷

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan psikologi maksudnya adalah pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada dalam pribadi anak. Pendekatan ini mencoba meneliti dan mempelajari sikap dan tingkah laku manusia sebagai gambaran dari gejala-gejala kejiwaan seseorang.

Dalam penelitian ini dideskripsikan penelitian dengan memperhatikan semua peristiwa yang terjadi dan selalu berusaha mengungkap kesadaran dari subyek penelitian. Pendekatan itu digunakan dengan tujuan untuk melihat sejauhmana efektivitas sistem *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa SD Muhammadiyah Pakel.

3. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa-siswi *full day school* di SD Muhammadiyah Pakel. Penelitian ini tidak menggunakan responden tetapi memilih informan karena pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Informan dalam penelitian ini berasal dari:

- a. Kepala Madrasah SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta, yaitu orang yang mengatur dan mengontrol berjalannya proses pembelajaran dalam program *full day school*.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3.

- b. Guru dan Wali kelas SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta, sebagai pengganti orang tua peserta didik di sekolah sehingga mengetahui dengan betul perkembangan dan keadaan peserta didik selama di sekolah.
- c. Orang tua siswa dan siswi SD Muhammadiyah Pakel yang mengikuti sistem *full day school*, sebagai pengawas perkembangan perilaku peserta didik saat berada diluar sekolah.
- d. Siswa dan siswi SD Muhammadiyah Pakel yang mengikuti sistem *full day school*. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengumpulkan data dari siswa-siswi kelas IV yang berjumlah 54 siswa-siswi. Hal ini dilakukan karena kelas IV sudah melalui program *full day school* selama dua tahun ini sehingga siswa-siswi sudah terbiasa dengan kegiatan yang ada dalam program tersebut. Sehingga akhlak dari kelas IV sudah terbentuk lebih dahulu dibanding dengan kelas dibawahnya.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Dalam pelaksanaannya digunakan teknik pengamatan langsung yaitu teknik pengumpulan data, dimana peneliti mengadakan pengamatan yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁸ Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.³⁹ Untuk teknik ini penyusun datang langsung ketempat penelitian dengan memperhatikan kondisi yang ada serta melakukan pencatatan seperlunya untuk dilaporkan dalam skripsi.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 145.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu ...*, ibid, hal. 273.

b. Metode Wawancara

Metode ini sering disebut interview yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan dilakukan dengan bentuk tanya jawab secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.⁴⁰ Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan informan atau subjek yang diteliti. Pada wawancara ini peneliti dengan informan melakukan tanya jawab secara intensif sehingga didapatkan sumber data yang akurat.⁴¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang tidak dapat diperoleh dari dokumen.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan atau yang diwawancarai dalam proses pembentukan akhlak siswa adalah kepala SD Muhammadiyah Pakel, guru atau wali kelas, orang tua dari siswa-siswi dan siswa yang mengikuti program *full day school*.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴² Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah seperti data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa serta data

⁴⁰ Masri Singa Rimbun Dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hal. 192.

⁴¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya*, (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 79

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 221.

sarana prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori dan menjabarkan dalam unit-unit kemudian disusun dalam pola data yang penting setelah itu, disimpulkan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Untuk menganalisis data yang diperoleh, penyusun menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah sebagai berikut:⁴³

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan obyek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 246-151.

informasi tentang bagaimana sistem *full day school* dalam pembentukan akhlak bagi peserta didik.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

6. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. teknik triangulasi bisa dilaksanakan dengan cara:⁴⁴

- a. *Check recheck*, dengan hal ini dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh.
- b. *Cross checking*, dalam hal ini dilakukan checking antara metode pengumpulan data yang diperoleh misalnya dari data wawancara dipadukan dengan observasi, kemudian dipadukan dengan dokumenter dan sebaliknya, sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya (bukan pura-pura atau buatan).

⁴⁴ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 178.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan gambaran umum SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta, meliputi letak: letak geografis, sejarah singkat berdirinya SD Muhammadiyah Pakel dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana.

Bab ketiga membahas tentang pelaksanaan pembentukan akhlak dalam sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta dan Efektivitas sistem *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.

Bab keempat merupakan penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan lampiran-lampiran.

Adapun bagian terakhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis memaparkan pokok-pokok permasalahan dan pembahasan secara terperinci, maka berikut ini penulis menyimpulkan beberapa hal dari hasil penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembentukan akhlak melalui sistem *full day school* dilakukan dengan beberapa langkah yaitu membekali siswa dengan kebiasaan keagamaan, mengupayakan siswa bergaul dengan orang-orang baik, membimbing siswa peduli lingkungan sekitar, dan membimbing siswa merubah perilaku buruk menjadi perilaku baik. Selain itu juga proses pelaksanaan pembentukan akhlak tersebut menggunakan metode yang tepat dalam pembentukan kahlak siswa seperti metode keteladanan yang sering digunakan untuk membimbing siswa agar selalu melakukan hal yang baik seperti yang diajarkan oleh gurunya dan sebagainya. Kemudian, metode pembiasaan yang sering digunakan untuk pembentukan kebiasaan beragama, kebiasaan sopan santun, kebiasaan peduli lingkungan dan kebiasaan disiplin. Dan yang terakhir metode nasihat yang sering digunakan untuk menasihati siswa yang melakukan hal yang kurang baik dan memberi motivasi agar siswa dapat merubah perilakunya menjadi lebih baik.
2. Hasil pembentukan akhlak siswa melalui sistem *full day school* sudah cukup baik dan bisa dikatakan efektif, semua itu dapat dilihat dari aspek

proses pelaksanaan dan hasil perubahan perilaku siswa, selain itu juga dilihat dari tercapainya beberapa tujuan pendidikan yang telah dirancang oleh pihak sekolah yang berhubungan dengan pembentukan akhlak.

Pembentukan akhlak melalui system *full day school* berjalan efektif dan lancar, hal tersebut berdasarkan indikator bahwa:

- a. Sikap dan tingkah laku siswa sudah mencerminkan akhlak yang mulia
- b. Siswa sudah disiplin dalam melaksanakan kegiatan sekolah, belajar dan melaksanakan ibadah
- c. Kepedulian siswa terhadap kebersihan, ketertiban dan kelestarian lingkungan sangat baik
- d. Siswa selalu patuh dan sopan terhadap guru dan karyawan

Semua itu dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru dan orang tua serta pengamatan terhadap perilaku siswa. Setelah mengikuti program *full day school* siswa mengalami banyak perubahan akhlak yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat dilihat misalnya perilaku siswa yang menunjukkan akhlak kepada Allah seperti beribadah kemudian akhlak kepada sesama seperti, sopan santun dengan guru, saling menolong teman dan selalu mendoakan orang tua. Sedangkan akhlak siswa kepada alam dapat dilihat dari kepedulian siswa dalam menjaga tanaman yang ada di depan kelas dan selalu menjaga kebersihan. Dari paparan di atas menunjukkan bahwa pembentukan akhlak siswa melalui sistem *full day school* sudah berjalan efektif hingga menghasilkan siswa-siswa yang memiliki akhlak yang baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi SD Muhammadiyah Pakel, pembentukan akhlak yang dilakukan sudah cukup baik, namun ada hal-hal yang perlu untuk diperbaiki seperti sarana-prasarana penunjang dalam proses pembentukan akhlak melalui pembiasaan disiplin dan pembiasaan kepedulian sosial. Di setiap tempat strategis sebaiknya dipasang tulisan berupa kata-kata mutiara yang dapat menjadi motivasi untuk senantiasa terbiasa disiplin berbuat baik.
2. Bagi siswa, hendaknya mengikuti kegiatan sekolah dengan sungguh-sungguh dan rajin serta berusaha untuk membantu kelancaran pembentukan akhlak agar kalian menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik dan memiliki pengetahuan yang luas.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena petunjuk dan pertolonganNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini judul **“Efektivitas Sistem *Full Day School* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”**. Tentu skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga penulis masih membutuhkan masukan, kritikan maupun saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, sehingga dapat menjadi ladang amal dan shadaqah jariyah bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Quran*, Jakarta: Amzah, 2006.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- AR, Zahrudin dan Hasanuddin,, *Pengantar Ilmu Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bukhari, Muchtar, *Pendidikan Dalam Pembangunan*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1985.
- Dwi Sulisworo, Pendekatan Pengukur Kinerja Sistem, dengan alamat <http://blog.uad.ac.id/sulisworo/2011/12/14/pendekatan-pengukuran-kinerja-sistem/> diakses tanggal 6 Januari 2013 jam 19:00
- Echols, John M. and Shadily, Hassan, *Kamus Inggris-Indonesia*, cet.XXVI, Jakarta: PT Gramaidia Pustaka tama, 1976, hlm. 260/ tahun 2001 hal 29?
- Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat, Buku IV (Pengantar Teori Nilai)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pegajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi aksara, 2008.
- Hidayat, *Efektivitas Pencapaian Hasil Berorganisasi*, Bandung: Media Karya, 1986.
- Ihsan, Hamdani & Ihsan, Fuad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Imam Ismadin, “Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Gaten Condong Catur Dempok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Khoiri, Alwan Dkk, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik, 2005.
- Laila Sa’adah, “Pembelajaran Interaksi Sosial dalam Full Day School” dalam <http://apikdw.wordpress.com>, diakses pada tanggal 12 Desember 2012, jam 21:00

- Maleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlaq Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: UPP AMP, 2005.
- Marwan, "Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembentukan Akhlak Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.
- Moch. Syukron Na'im, "Efektivitas Sistem Fullday School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Di SDIT Salsabila Klaseman Sleman)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad Roghibi, *Full Day School And Integreted School* dengan alamat <http://muhammadroghibi.blogspot.com/fullday-school-and-integreted-school.html>, diakses tanggal 15 desember 2012 jam 22:27
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Pengertian Efektivitas Dan Ukuran Efektifitas elib.unikom.ac.id/download.php?id=56888 diakses pada tanggal 2 Juni 2013 pada jam 13:20
- Rimbun, Masri Singa Dan Efendi, Sofian, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Sastrapradja, M., *Kamus Istilah Pendidikan, Untuk Guru dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Sismanto, *Menakar Kapitalisasi Fullday School* dengan alamat <http://mkpd.wordpress.com>. Diakses tanggal 15 Des 2012 jam 22:05
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

- Sujana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algisindo, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya*, Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap Referensi Ilmiah Ideologi, Politik, Hukum, Ekonomi, Sosial, Budaya & Sains*, Surabaya: Gitamedia Press, 2006.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Pribadi

Nama : Siti Mujayanah
Tempat dan Tanggal Lahir : Lamongan, 01 Oktober 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Desa. Ardirejo, Kecamatan. Sambeng,
Kabupaten. Lamongan
Alamat di Yogyakarta : Komplek Polri Gowok Depok Sleman
Yogyakarta
No. HP : 085 725 985 707

B. Orang Tua

Nama Ayah : Suparto
Nama Ibu : Sutina
Alamat : Desa. Ardirejo, Kecamatan. Sambeng,
Kabupaten. Lamongan

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN Ardirejo 1 (Tahun 1997-2002)
2. MTsN Tambakberas Jombang (Tahun 2002-2005)
3. MAK Tambakberas Jombang (Tahun 2005-2009)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tahun 2009-Sekarang)

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Penulis

Siti Mujayanah

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Pertanyaan Kepada Kepala Madrasah

1. Kapan berdirinya SD Muhammadiyah Pakel?
2. Motivasi apakah yang mendorong berdirinya SD Muhammadiyah Pakel?
3. Bagaimana perkembangan SD Muhammadiyah Pakel?
4. Faktor dan motivasi apa yang mendorong diterapkannya Sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Pakel?
5. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan diterapkannya Sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Pakel?
6. Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan akhlak siswa dalam Sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Pakel?
7. Bagaimana efektifitas Sistem *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa di SD Muhammadiyah Pakel?
8. Apakah peserta didik sudah memiliki perkembangan akhlak yang baik selama belajar disekolah?
9. Metode apa saja yang diterapkan guna untuk menanamkan akhlak pada peserta didik, baik akhlak kepada Allah, sesama dan lingkungan atau alam?
10. Akhlak apa saja yang sudah ditanamkan pada peserta didik?

B. Pertanyaan Kepada Siswa

1. Diajarkan apa saja di SD Muhammadiyah Pakel?
2. Apakah adek diajarkan tolong menolong dengan teman saat disekolah?
3. Apakah adek selalu sholat berjamaah dan selalu mendoakan orang tua dan guru-guru?
4. Ketika bertemu dengan guru dan orang tua apakah adek selalu bersalaman dan menghormatinya?
5. Apakah adek senang satu hari dari pagi sampai sore belajar dan bermain disekolah?
6. Apakah adek senang menyiram bunga yang ada didepan kelas?

7. Jika teman tidak membawa pensil apakah adek mau meminjaminya?
8. Apakah selama ini saudara mengalami kesulitan ketika melakukan kegiatan yang ada di sekolah?
9. Bagaimana cara guru-guru mengajarkan adek-adek berdoa dan beribadah kepada Allah?
10. Apakah adek selalu berbuat baik saat berada di rumah?

C. Pertanyaan Kepada Guru dan Wali kelas

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan akhlak siswa dalam Sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Pakel?
2. Bagaimana langkah-langkah pembentukan akhlak dalam Sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Pakel?
3. Bagaimana respon orang tua siswa selama ini terhadap proses pembentukan akhlak dalam Sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Pakel?
4. Akhlak apa saja yang ditanamkan pada peserta didik dalam Sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Pakel?
5. Apakah hanya akhlak kepada Allah saja seperti ibadah atau akhlak kepada sesama manusia seperti akhlak kepada guru, teman dan saudara yang ditanamkan pada peserta didik?
6. Apakah peserta didik diajarkan cara mendoakan orang tua dan gurunya saat berada di sekolah?
7. Apakah peserta didik diajarkan untuk saling menolong dan membantu temannya ketika mengalami kesulitan?
8. Apakah peserta didik sudah diajarkan untuk menjaga dan memelihara lingkungan tempat mereka belajar agar tetap nyaman?
9. Apa faktor pendorong dan penghambat proses pembentukan akhlak siswa dalam Sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Pakel?
10. Bagaimana efektifitas Sistem *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa di SD Muhammadiyah Pakel?

11. Bagaimana hasil pembentukan akhlak siswa dalam Sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Pakel?

D. Pertanyaan untuk Orang tua

1. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya program *full day school* di SD Muhammadiyah Pakel untuk pembentukan akhlak siswa?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembentukan akhlak siswa dalam Sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Pakel yang anda ketahui?
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap program *full day school* di SD muhammadiyah Pakel dalam pembentukan akhlak siswa?
4. Apakah anak anda sudah memiliki akhlak yang baik saat berada di rumah?
5. Apakah selama ini anda merasa nyaman dengan program *full day school* di SD Muhammadiyah Pakel guna untuk pembentukan akhlak putra-putri anda?
6. Apakah perkembangan akhlak putra-putri anda cukup baik setelah mengikuti program *full day school* sebagai sarana pembentuk akhlak siswa SD Muhammadiyah Pakel?
7. Apakah anak anda sudah berperilaku sopan, jujur dan suka menolong dengan orang tua dan teman-temannya saat berada diluar sekolah?
8. Sebagai orang tua, berkewajiban untuk selalu memantau perkembangan keagamaan anak anda, apakah saat berada dirumah anak anda tetap menjalankan ibadah dan selalu mendoakan orang tua?
9. Bagaimana menurut anda efektifitas Sistem *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa di SD Muhammadiyah Pakel?
10. Apakah ada yang perlu diperbaiki pada program *full day school* di SD muhammadiyah Pakel dalam pembentukan akhlak siswa?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Senin, 04 Februari 2013
Jam : 06.30 WIB
Lokasi : SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta

Deskripsi data:

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan akhlak melalui pembiasaan senyum, salam dan sapa. Dari hasil observasi tersebut terungkap bahwa ternyata sudah banyak siswa yang mempraktekkan senyum, salam dan sapa ketika bertemu dengan teman, guru dan karyawan. Hal tersebut dilakukan saat masuk kelas dan masuk sekolahan sebelum bel berbunyi. Selain senyum, sapa dan salam siswa juga dibiasakan untuk mengucapkan permisi saat hendak lewat didepan teman atau guru dan mengucapkan minta maaf ketika melakukan kesalahan, baik dengan teman maupun guru.

Interpretasi:

Dalam kaitannya dengan pembiasaan senyum, sapa dan salam ini, guru senantiasa memberikan contoh kepada siswa. Saat siswa ketemu guru dan belum mendahului senyum dan salam, maka guru dengan legowo menyapa siswa dengan senyum dan salam sembari berjabat tangan. Dan ketika ada siswa yang hendak lewat didepan guru tanpa mengucapkan permisi secara bersamaan guru memanggil siswa tersebut dan meminta untuk mengulangi dengan mengucapkan permisi sebelum lewat didepan guru-guru.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Senin, 04 Februari 2013
Jam : 09.30 WIB
Lokasi : SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta

Deskripsi data:

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan akhlak dalam bidang kebiasaan keagamaan. Dari hasil observasi tersebut terungkap bahwa siswa melakukan kebiasaan sholat berjamaah secara tertib dan itu dilakukan dari sholat dhuhur, ashar dan sholat dhuha. Selain kebiasaan sholat siswa juga sudah terbiasa mendoakan kedua orang tua selesai sholat berjamaah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki akhlak kepada Allah dan orang tua. Selain akhlak kepada Allah dan orang tua siswa juga dibiasakan melakukan perbuatan akhlak kepada dirinya sendiri yaitu selalu membaca Al-Quran sebelum pelajaran dimulai. Banyak hal keagamaan lainnya yang juga ditanamkan oleh pihak sekolah seperti, sholat sunnah qobliyah dan baqdiyah, tadarus Al-Quran dan hal positif lainnya.

Interpretasi:

Dalam kaitannya dengan pembiasaan keagamaan seperti sholat jamaah, membaca Al-Quran dan mendoakan orang tua, guru senantiasa membimbing dan selalu mengawasi siswa agar melakukan kebiasaan tersebut dengan baik. Dalam hal ini seorang guru tanpa rasa lelah dan letih selalu sabar membimbing dan mengingatkan siswa agar melaksanakan kebiasaan tersebut dengan baik karena kelak ketika dewasa mereka akan merasakan hasil dari kebiasaan itu. Perhatian dan bimbingan gurulah yang membuat siswa selalu semangat melaksanakan kebiasaan-kebiasaan tersebut.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 06 Februari 2013
Jam : 09.00 - 10.00 WIB
Lokasi : SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta
Sumber Data : Ibu Fitri Afrika

Deskripsi data:

Informan adalah seorang wali kelas IV sekaligus guru kelas. Pada kesempatan kali ini penulis mewawancarai terkait masalah langkah-langkah dalam pembentukan akhlak.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pembentukan akhlak dalam sistem *Full Day School* mengacu pada langkah-langkah pembentukan akhlak siswa yang meliputi membekali siswa dengan kebiasaan keagamaan, mengupayakan siswa bergaul dengan orang baik, membimbing siswa peduli lingkungan sekitar serta membimbing siswa merubah perilaku buruk menjadi perilaku yang baik.

Interpretasi:

Dalam sistem *Full Day School* ini sebenarnya siswa dibekali kebiasaan keagamaan, sehingga siswa dapat terbiasa dari kecil untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan, seperti sholat berjamaah. Selain itu siswa juga dibimbing dalam bergaul sehingga siswa memiliki akhlak yang baik dan terkontrol. Kepedulian lingkungan juga diajarkan agar siswa memiliki tanggungjawab sebagai pelestari lingkungan sekitar. Oleh karena itu bimbingan guru dalam hal ini mutlak diperlukan.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 06 Februari 2013
Jam : 10.30 - 11.00 WIB
Lokasi : SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta
Sumber Data : Ibu Muslimah

Deskripsi data:

Informan adalah seorang guru pendidikan agama islam di kelas IV. Pada kesempatan kali ini penulis mewawancarai beliau terkait dengan metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak pada sistem *Full Day School* terdiri dari tiga metode yaitu metode keteladanan, pembiasaan dan nasihat. Metode ini dirasa sangat mendukung dalam proses pembentukan akhlak yang ada pada system *Full Day School*. Menurut informan bahwa metode yang sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan akhlak siswa di SD Muhammadiyah Pakel adalah metode pembiasaan karena metode ini sangat membantu siswa dalam membentuk akhlak dan kebiasaan yang baik.

Interpretasi:

Dalam sistem *Full Day School* ini sangatlah tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik pada siswa karena didukung dengan waktu disekolah yang cukup banyak sehingga banyak hal positif yang dapat ditanamkan pada diri siswa dengan menggunakan metode yang tepat. Dengan metode pembentukan akhlak yang tepat siswa akan menerima kebiasaan yang diajarkan oleh sekolah dengan cepat dan tertanam dalam diri siswa, seperti pembiasaan menjalankan sholat tepat waktu, pembiasaan makan dan minum menggunakan tangan kanan dan hal-hal positif lainnya.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Rabu, 06 Februari 2013
Jam : 11.30 WIB
Lokasi : SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta

Deskripsi data:

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan akhlak melalui pembiasaan membuang sampah. Dari hasil observasi tersebut terungkap bahwa ternyata siswa sudah mulai membuang sampah pada tempatnya. Walaupun ada beberapa siswa yang masih membuang sampah sembarangan baik di halaman sekolah maupun di lantai meja. Selain teguran dari guru ketika melihat siswanya membuang sampah di sekolah, juga beberapa papan motivasi agar siswa tidak membuang sampah sembarangan.

Interpretasi:

Dalam kaitannya dengan pembentukan akhlak melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Dalam hal ini selain guru selalu mengingatkan untuk menjaga kebersihan, ada beberapa cara agar siswa selalu ingat untuk membuang sampah pada tempatnya. Cara tersebut antara lain adalah kata-kata motivasi yang berada di beberapa tempat dan ada juga sebuah gambar yang menganjurkan untuk membuang sampah pada tempatnya karena kebersihan sebagian dari iman.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 04 Maret 2013
Jam : 11.30 - 12.00 WIB
Lokasi : SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta
Sumber Data : Bapak Purwahid

Deskripsi data:

Informan adalah seorang guru di kelas IV. Pada kesempatan kali ini penulis mewawancarai beliau terkait dengan factor pendukung dan penghambat proses pembentukan akhlak siswa melalui system *full day school*.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa dalam proses pembentukan akhlak pada sistem *Full Day School* terdapat beberapa factor pendukung dan factor penghambat. Adapun factor pendukung proses pembentukan akhlak siswa adalah fasilitas yang memadai dalam proses pembentukan akhlak, peran guru dan wali kelas dalam membimbing dan mendidik siswa serta peran orang tua dalam mengawasi perilaku siswa saat di rumah. Sedangkan factor penghambat proses pembentukan akhlak siswa adalah keadaan orang tua yang kurang memperhatikan siswa dan kebiasaan siswa yang masih sering lupa dalam melakukan kebiasaan yang positif.

Interpretasi:

Factor pendukung memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan proses pembentukan akhlak siswa agar tercapai tujuan yang diinginkan. Dan faktor penghambat adalah bagian yang harus diminimalisir agar tidak menjadi hal penghambat proses pembentukan akhlak.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 11 Maret 2013
Jam : 08.30 - 09.00 WIB
Lokasi : SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta
Sumber Data : Ibu Menik Kamriana

Deskripsi data:

Informan adalah kepala sekolah SD Muhammadiyah Pakel sekaligus guru kelas V. Pada kesempatan kali ini penulis mewawancarai beliau terkait dengan tujuan pendidikan yang mengacu pada proses pembentukan akhlak siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa ada beberapa tujuan pendidikan yang dirancang oleh sekolah mengacu pada pembentukan akhlak siswa dalam sistem *Full Day School*. Adapun tujuan pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa adalah pertama, memiliki aqidah yang kuat, menjalankan ibadah dengan baik, dan berakhlak mulia. Kedua, memiliki ghirah islamiyah dalam segala aspek kehidupan. Ketiga, mampu menghafal Al-Quran kurang lebih satu jus dan doa-doa sehari-hari. Menurut informan bahwa proses pembentukan akhlak siswa di SD Muhammadiyah Pakel dengan system *full day school* berjalan dengan baik sehingga beberapa dari tujuan pendidikan yang berhubungan dengan pembentukan akhlak telah tercapai secara maksimal.

Interpretasi:

Sistem *Full Day School* sangat mendukung akan tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirancang. Dengan adanya banyaknya waktu disekolah yang cukup banyak sehingga banyak hal positif yang dapat ditanamkan pada diri siswa sehingga beberapa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut berkat kerja keras para guru dan fasilitas yang mendukung terlaksananya proses pembentukan akhlak.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Rabu, 13 Februari 2013
Jam : 16.30 WIB
Lokasi : SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta

Deskripsi data:

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan akhlak yaitu dengan mengamati perilaku beberapa siswa yang sering melakukan perbuatan yang kurang baik dan melihat perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik. Dari hasil observasi tersebut terungkap bahwa ada beberapa siswa yang memiliki perilaku kurang baik saat berada didalam kelas seperti suka ramai, sering mengejek teman dan tidak mau menolong teman ketika mengalami kesusahan. Akan tetapi setelah mengikuti proses pembentukan akhlak dalam system *full day school*, mulai ada sedikit perubahan dari sikap beberapa siswa tersebut, seperti siswa sudah mulai menolong teman yang tidak membawa alat tulis, siswa sudah tidak mengejek lagi karena sering diingatkan oleh guru bahwa hal tersebut kurang baik. Berdasarkan observasi tersebut menunjukkan bahwa sudah mulai muncul perubahan perbuatan yang kurang baik menjadi perbuatan yang berakhlak. Hal tersebut berkat proses pembentukan akhlak yang terus menerus dilakukan oleh sekolah melalui system *full day school*.

Interpretasi:

Dalam kaitannya dengan proses pembentukan akhlak pada observasi kali ini, menunjukkan bahwa banyak hal yang telah dilakukan oleh guru dan wali kelas dalam membimbing siswa agar memiliki perbuatan yang terpuji dan mengurangi perbuatan yang kurang baik. Sehingga kelak para siswa memiliki akhlak yang mulia baik akhlak kepada Allah, alam dan sesama.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 18 Februari 2013
Jam : 12.00 - 12.30 WIB
Lokasi : SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta
Sumber Data : Yolanda Aisha

Deskripsi data:

Informan adalah seorang siswa yang cukup berprestasi. Pada kesempatan kali ini penulis mewawancarai terkait dengan kebiasaan keagamaan siswa dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sejak masuk di SD Muhammadiyah Pakel siswa sudah diajarkan oleh sekolah untuk membiasakan hal-hal yang positif walaupun pada awalnya sangat sulit untuk dahulu dilakukan, akan tetapi berjalanya waktu siswa dapat terbiasa melakukan hal-hal positif yang diajarkan oleh sekolah. Seperti halnya melakukan sholat berjamaah, sopan-santun dengan semua orang, peduli lingkungan seperti buang sampah pada tempatnya dan selalu menolong teman yang membutuhkan bantuan. Semua perbuatan tersebut menjadi kebiasaan berkat kesabaran guru-guru dalam membimbing dan selalu menasihati siswa agar selalu melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan hal-hal yang kurang baik. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang masih sering melakukan perbuatan yang kurang baik seperti ramai di kelas, buang sampah sembarangan, suka mengejek teman dan sebagainya akan tetapi para guru pun selalu membimbing untuk mengurangi perbuatan kurang baik tersebut, dan masih ada satu, dua anak yang cukup sulit untuk dibimbing menjadi lebih baik.

Interpretasi:

Dalam kaitannya dengan wawancara di atas, menunjukkan bahwa siswa sangat terbantu dengan adanya system *full day school* dalam pembentukan akhlak, karena dengan adanya program tersebut siswa dapat belajar lebih banyak dan dapat menjadi siswa yang memiliki perilaku yang baik.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 18 Februari 2013
Jam : 15.00 - 15.30 WIB
Lokasi : SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta
Sumber Data : Sugiarti

Deskripsi data:

Informan adalah orang tua dari beberapa siswa. Pada kesempatan kali ini penulis mewawancarai beliau terkait dengan kebiasaan keagamaan dan cara bergaul siswa saat berada di luar sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa mulai dari sekolah di SD Muhammadiyah Pakel tepatnya mulai kelas 1, putra beliau sudah mulai diajarkan untuk melaksanakan ibadah shalat walaupun baru shalat dhuhur, ashar dan magrib saat di TPA. Akan tetapi setelah naik kelas 3 putra sudah mulai menjalankan shalat lima waktu tanpa ditegur terlebih dahulu. Semua itu berkat kebiasaan keagamaan yang telah ditanamkan oleh sekolah pada para peserta didiknya. Selain bidang keagamaan beliau juga menjelaskan bahwa putranya saat di rumah pergaulannya cukup baik karena waktu untuk bermain dengan teman di lingkungan rumah sangat minim, dikarenakan waktunya habis saat berada di sekolah. Sehingga saat di rumah pergaulannya dapat dipantau oleh orang tua. Dengan adanya system *full day school* dalam sekolah orang tua merasan cukup terbantu dalam mendidik putra menjadi anak yang berakhlak mulia dan berprestasi.

Interpretasi:

Dalam kaitannya dengan wawancara di atas, menunjukan bahwa orang tua sangat terbantu dengan adanya system *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa karena saat di rumah siswa memiliki kebiasaan perilaku yang baik seperti rajin ibadah, sopan santun, dan perbuatan baik lainnya.



Persiapan
akan
melaksanakan
shalat
berjamaah



Pelaksanaan
shalat
berjamaah



Pelaksanaan
shalat
berjamaah



Pelaksanaan
baca surat
pendek di
dalam masjid



Persiapan
bersalaman
setelah shalat
menunggu
siswa putrid
selipat
muknah



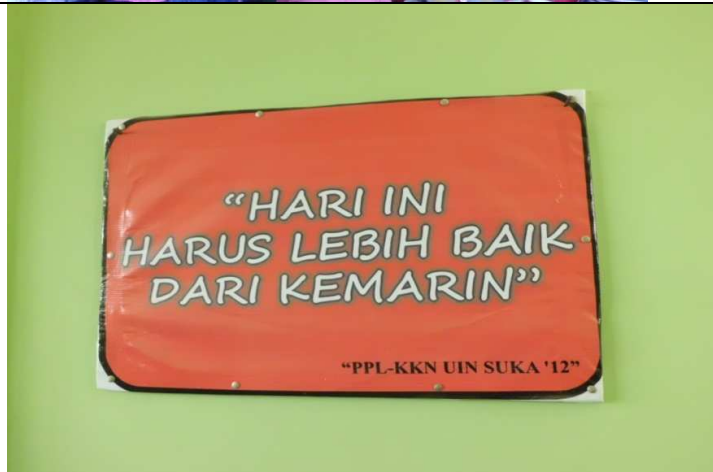
Pelaksanaan
membaca doa
untuk orang
tua selesai
shalat



Proses belajar
di luar kelas



Suasana saat
siswa
mendengarkan
acara dongeng
yang diadakan
di saat-saat
tertentu



Contoh papan
motivasi untuk
siswa



Pelaksanaan
bersalaman
ketika hendak
masuk kelas



Pelaksanaan
bersalaman
ketika kegiatan
mabid



Proses belajar
diruang kelas



Keadaan taman yang indah dan tempat sampah yang rapi



Masjid yang berada di tengah sekolah



Gedung SD Muhammadiyah Pakel

